BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedudukan *Turunani* dalam upacara adat pernikahan terdapat pada tahap *Moponika* yang dihadirkan pada prosesi *Hui Mopotilantahu* atau malam pengantin dan *Modelo.* Sebagaimana kedudukan *Turunani* didalamnya terdapat tahap-tahap tertentu dalam ritus peralihan manusia. Atau peralihan dari satu kelompok (status)) ke kelompok (status) yang lain berjalan menurut skema tertentu yaitu perpisahan dari keadaan yang semula. Peralihan yang sebenaranya ke status yang baru, dan akhirnya diterimanya dalam kelompok yang baru. Mengacu dari beberapa pernyataan di atas, maka kesenian *turunani* dalam pernikahan Gorontalo, khususnya Desa Kramat dapat dibagi atas pra-peralihan, proses peralihan, dan pasca peralihan. Jadi kedudukan *Turunani* dalam upacara adat pernikahan Gorontalo dari pra-peralihan dilihat dari prosesi tahapan sebelumnya hingga sampai pada tahapan *hui mopotilantahu,* lalu masuk pada peralihan yang sebenarnya atau proses peralihan yang ditandai dengan akad nikah dan proses malam pengantin pertama kemudian masuk pada status yang baru atau diterimanya dalam kelompok baru dengan dihadirkan *modelo.* Adapun bagan alurnya

.

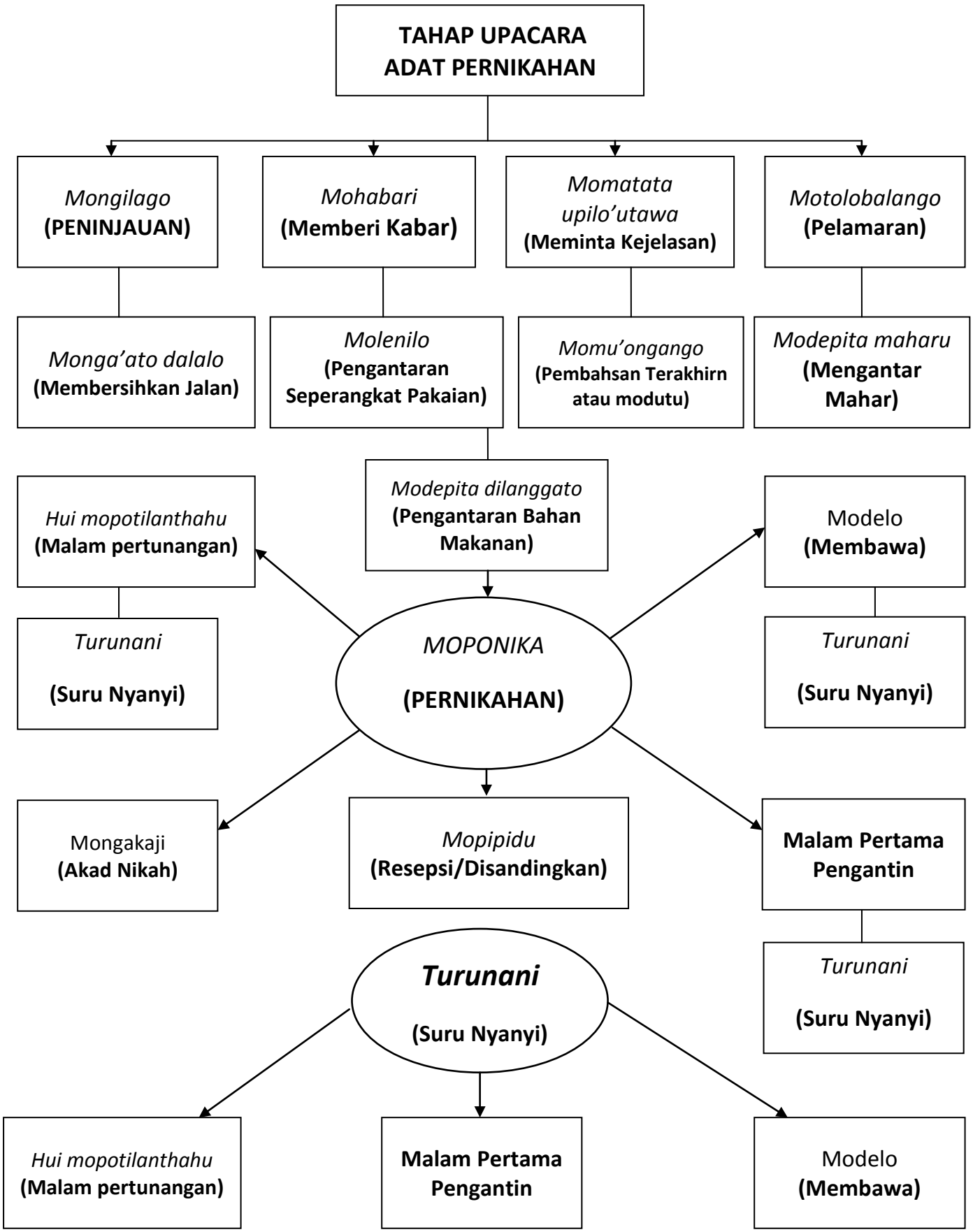
TAHAP UPACARA ADAT PERNIKAHAN
Mongilago (PENINJAUAN)
Mohabari (Memberi Kabar)
Momatata upilo'utawa (Meminta Kejelasan)
Motolobalango (Pelamaran)
Monga'ato dalalo (Membersihkan Jalan)
Molenilo (Pengantaran Seperangkat Pakaian)
Momu'ongango (Pembahsan Terakhirn atau modutu)
Modepita maharu (Mengantar Mahar)
Modepita dilanggato (Pengantaran Bahan Makanan)
Hui mopotilanthahu (Malam pertunangan)
Modelo (Membawa)
Turunani (Suru Nyanyi)
MOPONIKA (PERNIKAHAN)
Turunani (Suru Nyanyi)
Mongakaji (Akad Nikah)
Mopipidu (Resepsi/Disandingkan)
Malam Pertama Pengantin
Turunani (Suru Nyanyi)
Turunani (Suru Nyanyi)
Hui mopotilanthahu (Malam pertunangan)
Malam Pertama Pengantin
Modelo (Membawa)

Jadi mencermati kedudukan *Turunani* dalam upacara adat pernikahan. Terdapat di *Hui mopotilantahu*, malam pengantin dan *modelo*. *Turunani* sebagai doa, nasehat, pesan, pujian serta sanjunngan dan harapan yang berbentuk shalawat nabi agar kelak kedua mempelai akan menjadi keluarga sakinah, mawadah, warahma .

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran bahwa ksenenian *Turunani* yaang dihadirkan dalam upacara adat pernikahan memiliki tujuan yang bersifat baik. Maka harus perlu bagi para budayawan dan tokoh adat harus memberikan materi kepada generasi muda untuk mengenal lebih dalam lagi tentang makna kesenian-kesenian yang hadir dalam upacara adat pernikahan. Dengan harapan agar kesenian-kesenian tradisi Gorontalo dapat dilestarikan dan tidak akan punah. Dalam upacara adat pernikahan Gorontalo tentunya didalamnya memiliki banyak tradisi, adat, kebudayaan dan kesenian dari sinilah peran kita sebagai pelajar, mahasiswa, guru, budayawan paling utamanya masyarakat agar meperkuat lagi pemahaman-pemahaman tentang kebudayaan Gorontalo.

KEPUSTAKAAN

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Corbin Juliet, Straus, Anselm. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daulima, Farha, Botutihe Medi. 2003. *Tata Upacara Adat Gorontalo*.

Cohen, Bruce J. tanpa tahun, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

J. van Bal. 1998. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.

Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi.* Jakarta: UI Press.

Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press.

Soekanto Soerjono dan Sulistyowati Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.